



Pemberdayaan Walikelas untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan
¹Hema Hujaemah

¹(SMP Negeri 11 Kota Sukabumi)

[¹hemahujaemah@gmail.com](mailto:hemahujaemah@gmail.com)

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang merebak hampir di seluruh wilayah Indonesia, sampai saat ini belum dinyatakan selesai. Sehingga berpengaruh besar terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah cara yang paling tepat dalam situasi seperti ini. Begitupun dengan PJJ di bulan Ramadhan tahun ini, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Peran kepala sekolah dan walikelas begitu penting agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Masih rendahnya partisipasi siswa minggu pertama terhadap PJJ di Bulan Ramadhan 1441 H, menjadi latar belakang penelitian ini. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan PJJ Ramadhan di era Covid-19. Pemberdayaan walikelas melalui Google classroom, WhatsApp dan media lainnya dijadikan metode dalam penelitian ini. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: adanya kenaikan partisipasi siswa kelas VII yang bergabung dalam Google classroom sebesar 14%, siswa kelas VIII 8% Sedangkan kelas VII yang mengumpulkan tugas, mengalami kenaikan sebesar 50%, kelas VIII 90% dari jumlah siswa yang mengumpulkan tugas pada siklus 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan walikelas melalui media Google classroom, whatsApp dan media lainnya dapat dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan partisipasi siswa yang masih kurang. Motivasi dan dukungan semua pihak dapat menaikkan angka partisipasi siswa.

Kata kunci: Pemberdayaan Walikelas, Partisipasi Siswa, PJJ Ramadhan.

Abstract

The Covid-19 pandemic, which has spread in almost all parts of Indonesia, has not yet been declared complete. So that it has a big influence on the learning system in schools. Distance learning (PJJ) is the most appropriate way in this situation. Likewise with PJJ in the month of Ramadan this year, different from previous years. The role of the principal and the class guardian is so important so that the learning process continues to run well. The low level of student participation in the first week of PJJ in Ramadan 1441 H is the background of this research. The purpose of this research is to increase student participation in carrying out PJJ Ramadhan in the Covid-19 era. Empowerment of classmates through Google classroom, WhatsApp and other media is used as the method in this research. So that the following results were obtained: there was an increase in the participation of class VII students who joined the Google classroom by 14%, class VIII students 8%, while class VII who submitted assignments, increased by 50%, class VIII was 90% of the number of students who submitted assignments on Cycle 1. So it can be concluded that the empowerment of the teacher through Google classroom, WhatsApp and other media can be chosen as a solution to overcome the problem of student participation that is still lacking. Motivation and support from all parties can increase student participation rates.

Keywords: Walikelas Empowerment, Student Participation, PJJ Ramadhan.

PENDAHULUAN

Masih rendahnya partisipasi siswa di minggu pertama terhadap PJJ Bulan Ramadhan 1441 H, menjadi latar belakang penelitian ini. Datanya diperoleh berdasarkan laporan PJJ pada minggu tersebut. Angka partisipasi antara siswa yang mengumpulkan tugas dengan yang hadir dalam Google Classroom dari keseluruhan siswa untuk kelas VII hanya mencapai 42%, kelas VIII hanya 26%. Hal ini menunjukkan partisipasi yang masih rendah, karena angkanya masih di bawah 50%.

Tentu hal ini tidak bisa dibiarkan, kepala sekolah sebagai manajer sudah semestinya memikirkan bagaimana caranya agar angka partisipasi siswa bisa terus meningkat. Sehingga prosentase siswa yang gabung dan mengumpulkan tugas bisa bertambah dari minggu ke minggu. Oleh karena itu pemberdayaan walikelas secara langsung untuk memantau, dan memotivasi siswa pada minggu berikutnya melalui Google classroom, dan media lainnya dijadikan metode dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yang berjudul “Pemberdayaan Walikelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah : Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan PJJ Ramadhan di era Covid-19. Yaitu dengan memberdayakan walikelas melalui Google Classroom dan media lainnya untuk ikut memantau, memotivasi siswa kelasnya masing-masing. Sedangkan manfaat dari penelitian tindakan sekolah ini sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatnya nilai-nilai keimanan di bulan Suci Ramadhan 1441 H melalui PJJ yang sifatnya amaliah Ramadhan
 - b. Meningkatnya pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi melalui aplikasi Google Classroom
 - c. Meningkatnya jalinan silaturahmi antara walikelas dan siswa secara tidak langsung di era pandemi Covid-19
 - d. Meningkatnya nilai sikap yang dapat dijadikan bahan pertimbangan penilaian dalam raport masing-masing.
2. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatnya kompetensi lulusan pada sikap sosial dan spiritual
 - b. Meningkatnya kerjasama antara kepala sekolah dan guru sebagai walikelas dalam melaksanakan tupoksi

- c. Meningkatnya peran walikelas dalam pendampingan pelaksanaan PJJ bulan Ramadhan di era Covid-19
- d. Meningkatnya tali silaturahmi antara stakeholder sekolah dan peserta didik secara bersama-sama untuk mengawal PJJ di bulan Ramadhan

Berikut disampaikan beberapa kajian pustaka yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian tindakan sekolah ini:

A. Hakikat Pemberdayaan Walikelas

1. Pemberdayaan

Empowerment dalam Bahasa Indonesia artinya pemberdayaan. *Empowerment* mempunyai kata dasar *power* (keberdayaan atau kekuasaan), yang bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan. Berikut akan dipaparkan beberapa pengertian mengenai pemberdayaan. Menurut Eddy Papilaya dalam Zubaidi, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan jalur mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Zubaedi, 2007:42).

2. Walikelas

Dewa Ketut Sukardi menyatakan walikelas adalah guru yang diberi tugas khusus untuk mengelola satu kelas siswa tertentu dan bertanggungjawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya, (Dewa Ketut Sukardi, 2002: 54).

Selanjutnya Doni Koesoema, menyatakan walikelas memiliki peranan yang sangat besar bagi siswa. Walikelas sesungguhnya menjadi penyemangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas. Mereka bertanggungjawab atas berhasil tidaknya komunitas kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Hasil kinerja walikelas ini bisa dilihat bagaimana ia dapat menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama. Walikelas biasanya juga menjadi guru bidang studi tertentu, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu, (Doni K.A, 2007: 54).

Berikutnya Jamil menyatakan bahwa walikelas merupakan guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu, (Jamil Suprihatiningrum, 2013:24).

Walikelas adalah guru, maka menurut Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1, Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (Presiden RI, 2005: 2).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan walikelas dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru yang mempunyai tugas tambahan dalam mengelola kelas untuk mendorong keterlibatan semua potensi dan bertanggungjawab siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara berkesinambungan, dinamis, dan sinergis sebagai sebuah komunitas pembelajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Hakikat Partisipasi Siswa

1. Partisipasi

Partisipasi berasal dari Bahasa Inggris *participate*, yang artinya keikutsertaan. Berikut akan diuraikan pengertian partisipasi menurut para ahli. Fasli Djalal dan Dedi menyatakan partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya, (Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, 2001: 201-202).

Menurut H.A.R., Tilaar, partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*), dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya, (H.A.R., Tilaar, 2009: 287).

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah, mengklasifikasi partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: a. Partisipasi langsung apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya; b. Partisipasi tidak langsung terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain, (Sugiyah, 2010: 38).

Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene menyatakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu: a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan; b. Partisipasi dalam pelaksanaan; c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat; dan d. Partisipasi dalam evaluasi, (Siti Irene, 2011: 61).

3. Siswa

Siswa atau peserta didik dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menyatakan Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, (Presiden RI, 2003: 2).

Deswita menyatakan dalam perspektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya, (Deswita, 2012: 39).

Prayitno, menyatakan dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia diantara makhluk-makhluk lainnya, meskipun individu yang satu berbeda dari individu lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik, (Prayitno, 2009: 63).

Menurut Sudarwan Danim menyatakan bahwa peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal". Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik, (Sudarwan Danim, 2010: 1)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan partisipasi siswa dalam penelitian ini adalah keikutsertaan salah satu komponen pendidikan sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan secara konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya agar ikut terlibat dalam proses, pelaksanaan, maupun hasil untuk mengembangkan seluruh kompetensi dan potensi

diri melalui PJJ dalam Google Classroom di bulan Ramadhan 1441 H.

C. Hakikat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Ramadhan

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 15 menyatakan Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain, (Presiden RI, 2003: 3).

Pembelajaran Jarak Jauh Ramadhan dalam penelitian ini adalah pembelajaran secara tidak langsung tatap muka antara siswa dengan gurunya, dilaksanakan pada bulan Ramadhan 1441 H di era pandemi Covid-19, dengan menggunakan media informasi teknologi berupa Google Classroom, whatsapp, dan messenger.

METODE

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus 1 dimulai tanggal 04 - 08 Mei tahun 2020. Sedangkan siklus 2 dimulai tanggal 11 - 15 Mei tahun 2020. Subjek penelitian adalah kepala satuan pendidikan SMPN 11 Kota Sukabumi. Sedangkan Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII, dan VIII tahun pelajaran 2019/2020. Kolaborator yang dipilih adalah seluruh walikelas VII, VIII, dan panitia sanlat.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen/alat pengambil data berupa: Aplikasi Google classroom, aplikasi whatsapp, daftar hadir peserta didik, dan testimoni dari para walikelas.

Adapun teknik pengolahan data dilaksanakan dengan melihat dan menghitung jumlah siswa yang terdaftar dan menyetorkan tugas di dalam Google classroom selama PJJ Ramadhan. Setelah itu dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Sehingga diketahui berapa prosentase partisipasi peserta didik dalam menyetorkan tugas PJJ Ramadhan dari minggu ke minggu berikutnya.

Sebagai pembandingan, nama siswa yang terdaftar dan menyetorkan tugas dalam Google classroom di data ulang dengan daftar ceklist pada absensi siswa masing-masing kelas. Absen siswa inipun jadi media crosscheck antara nama akun dalam Google classroom dengan nama siswa sebenarnya. Karena ada beberapa siswa dalam Google classroom yang menggunakan akun dengan nama yang berbeda. Hal ini terjadi kemungkinan

besar mereka menggunakan akun orang lain, saudara atau temannya.

Selain aplikasi Google classroom dan daftar hadir siswa, aplikasi whatsapp juga dijadikan alat pengambil data. Yaitu dengan melihat frekuensi komunikasi antara kepala sekolah, panitia dan walikelas dalam memotivasi siswanya masing-masing. Setelah selesai PJJ Ramadhan dilaksanakan, sebagai tindak lanjut, dibuatlah rekap keseluruhan. Sehingga diperoleh tiga kelas VII dan kelas VIII teraktif atau paling besar partisipasinya dalam melaksanakan PJJ Ramadhan.

Dari masing-masing kelas pun dipilih tiga siswa teraktif dalam melaksanakan PJJ. Sehingga diperoleh 18 siswa teraktif dari kelas VII, dan 15 siswa teraktif dari kelas VIII. Bagi kelas dan siswa teraktif dalam melaksanakan PJJ akan diberikan reward sederhana dari peneliti sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka. Selain reward bagi kelas dan siswa teraktif, sekolah memberikan reward terhadap 10 siswa terbaik yang mengikuti lomba kaligrafi di akhir PJJ Ramadhan. Yaitu dengan memberikan bonus paket kuota kepada 10 siswa tersebut.

Setiap walikelas yang kelasnya paling aktif berpartisipasi dalam melaksanakan PJJ, diminta testimoninya. Bagaimana upaya mereka dalam memotivasi siswa di kelasnya. Jawaban dari para walikelas tersebut, akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dan upaya para walikelas, panitia sanlat, dan kepala sekolah dalam memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi melaksanakan PJJ Ramadhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut rangkuman hasil kegiatan PJJ Ramadhan 1441 H siklus 1 dan siklus 2 di era pandemic Covid-19 setelah adanya pemberdayaan walikelas, dapat dilihat pada Tabel 1, dan Tabel 2, di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Hasil PJJ Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Kelas	Awal		Siklus 1		Siklus 2		Ket.
	T	L	T	L	T	L	
VII	77	32	83	44	95	66	Adanya kenaikan 11% dan 16%
%	42%		53%		69%		
VIII	58	15	84	29	91	55	Adanya kenaikan 9% dan 25%
%	26%		35%		60%		

Keterangan:

T = Terdaftar dalam Google classroom

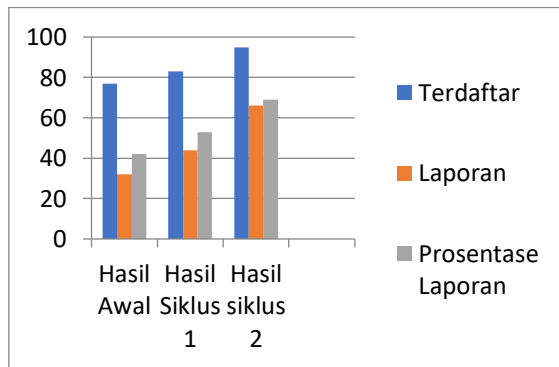
L = Laporan (siswa yang mengumpulkan tugas)

Tabel 2. Kenaikan Partisipasi Siswa Pada PJJ Siklus 1 dan Siklus 2

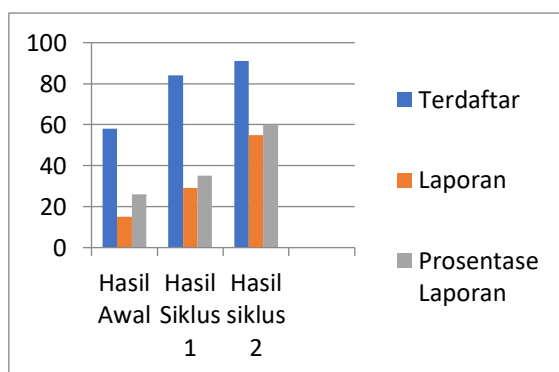
Kelas	Terdaftar		Laporan		Ket.
	S 1	S 2	S 1	S 2	
VII	83	95	44	66	Terlihat adanya kenaikan partisipasi siswa antara siklus 1 dan siklus 2, terutama jumlah siswa yang melaporkan PJJ
%	Adanya kenaikan 14%		Adanya kenaikan 50%		
VIII	84	91	29	55	
%	Adanya kenaikan 8%		Adanya kenaikan 90%		

Selain tabel di atas, kenaikan partisipasi siswa kelas VII dan kelas VIII yang tergabung dan melaporkan PJJ Ramadhan melalui Google classroom dapat di lihat pada Grafik 1 dan Grafik 2 di bawah ini!

Grafik 1. Kenaikan Partisipasi Siswa Kelas VII Dalam PJJ Melalui Google classroom



Grafik 2. Kenaikan Partisipasi Siswa Kelas VIII Dalam PJJ Melalui Google classroom



B. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, jumlah keseluruhan siswa yang tergabung dalam Google classroom untuk kelas VII **minggu pertama (sebelum adanya pemberdayaan walikelas)** hanya 77 orang dari 185 siswa atau hanya 42%. dari keseluruhan siswa kelas VII. Jumlah siswa

yang tergabung dan melaporkan PJJ nya hanya 32 orang dari 77 orang atau hanya 42% dari jumlah siswa yang tergabung dalam Google classroom. Sedangkan untuk kelas VIII jumlah keseluruhan siswa yang tergabung dalam Google classroom hanya 58 orang dari 170 orang atau hanya 34% dari keseluruhan siswa kelas VIII. Jumlah siswa yang tergabung dan melaporkan PJJ nya hanya 15 orang dari 58 orang atau hanya 26% dari jumlah siswa yang tergabung dalam Google classroom.

Pada PJJ **minggu kedua setelah adanya pemberdayaan walikelas (siklus 1)**, jumlah keseluruhan siswa yang tergabung dalam Google classroom untuk kelas VII menjadi 83 orang. Adanya kenaikan sebanyak 6 orang atau 8% dari sebelum adanya pemberdayaan walikelas. Jumlah siswa yang melaporkan PJJ menjadi 44 orang, adanya kenaikan sebanyak 12 atau 38% dari sebelum adanya pemberdayaan walikelas.

Jumlah keseluruhan siswa yang tergabung dalam Google classroom untuk kelas VII **minggu kedua (siklus 1)** 83 orang, jumlah siswa yang melaporkan PJJ nya adalah 44 orang atau 53% dari seluruh siswa yang tergabung dalam Google classroom. Sedangkan untuk kelas VIII jumlah keseluruhan siswa yang tergabung dalam Google classroom adalah 84, Jumlah siswa yang melaporkan PJJ nya adalah 29 orang atau 35% dari seluruh siswa yang tergabung dalam Google classroom.

Pada PJJ **minggu ketiga (siklus 2)**, jumlah keseluruhan siswa yang tergabung dalam Google classroom untuk kelas VII menjadi 95 orang. Adanya kenaikan sebanyak 12 orang atau 14% dari hasil siklus 1. Jumlah siswa yang melaporkan PJJ menjadi 66 orang, adanya kenaikan sebanyak 22 atau (50%) dari hasil siklus 1. Sedangkan untuk kelas VIII jumlah keseluruhan siswa yang tergabung dalam Google classroom menjadi 91 orang, adanya kenaikan 7 orang atau 8% dari seluruh siswa yang tergabung dalam Google classroom. Jumlah siswa yang melaporkan PJJ nya menjadi 55 orang, adanya kenaikan 26 orang atau 90% dari hasil siklus1.

Berdasarkan Grafik 4.1 dan Grafik 4.2, warna biru menunjukkan jumlah siswa yang terdaftar, warna merah menunjukkan jumlah siswa yang melaporkan pekerjaannya, dan warna hijau menunjukkan prosentase laporan (jumlah yang laporan dibagi jumlah yang terdaftar).

Setelah dimasukkan jumlah siswa terdaftar dan jumlah siswa yang laporan pada kegiatan awal sebelum adanya pemberdayaan walikelas, dengan

setelah adanya pemberdayaan walikelas (siklus 1 dan siklus 2), terhadap siswa kelas VII dan kelas VIII. Ternyata memperlihatkan adanya perbedaan, yaitu kenaikan angka partisipasi siswa dari minggu ke minggu setelah adanya pemberdayaan walikelas melalui Google classroom, whatsapp, dan media lainnya. Hal ini diperlihatkan oleh warna biru, warna merah dan warna hijau yang semakin naik dari minggu ke minggu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, Pemberdayaan walikelas dapat dipilih sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan Pembelajaran Jarak Jauh di Bulan Ramadhan di era pandemi Covid-19 melalui media Google classroom, whatsapp dan media lainnya. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan partisipasi siswa kelas VII yang tergabung dalam Google classroom setelah adanya pemberdayaan walikelas. Awalnya hanya 77 orang menjadi 83 orang pada siklus 1, atau adanya kenaikan sebesar 8% dari jumlah awal. Sedangkan pada siklus 2, dari 83 orang menjadi 95 orang atau adanya kenaikan kembali sebesar 14% dari jumlah pada siklus 1.
2. Adanya kenaikan partisipasi siswa kelas VII yang melaporkan PJJ dalam Google classroom setelah adanya pemberdayaan walikelas. Awalnya hanya 32 orang menjadi 44 orang pada siklus 1, atau adanya kenaikan sebesar 38% dari jumlah awal. Sedangkan pada siklus 2, dari 44 orang menjadi 66 orang atau adanya kenaikan kembali sebesar 50% dari jumlah pada siklus 1.
3. Adanya kenaikan partisipasi siswa kelas VIII yang tergabung dalam Google classroom setelah adanya pemberdayaan walikelas. Awalnya hanya 58 orang menjadi 84 orang pada siklus 1, atau adanya kenaikan sebesar 45% dari jumlah awal. Sedangkan pada siklus 2, dari 84 orang menjadi 91 orang atau adanya kenaikan kembali sebesar 8% dari jumlah pada siklus 1.
4. Adanya kenaikan partisipasi siswa kelas VIII yang melaporkan PJJ dalam Google classroom setelah adanya pemberdayaan walikelas. Awalnya hanya 15 orang menjadi 29 orang pada siklus 1, atau adanya kenaikan secara signifikan yaitu sebesar 93% dari jumlah awal. Sedangkan pada siklus 2, dari 29 orang menjadi 55 orang atau adanya kenaikan kembali secara signifikan sebesar 90% dari jumlah pada siklus 1.

Saran

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Bulan Ramadhan di era pandemi Covid-19 melalui media Google classroom, whatsapp dan media lainnya, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah dan para walikelas dalam peningkatan kompetensi pembelajaran melalui berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini
2. Meningkatkan kompetensi pendidik dalam bidang informasi teknologi sebagai media yang dapat digunakan dalam melaksanakan PJJ
3. Meningkatkan pelayanan sarana dalam menunjang pelaksanaan PJJ
4. Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa dalam mendukung pelaksanaan PJJ dimanapun dan kapanpun
5. Meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam pembiayaan PJJ yang tidak bisa semuanya ditanggung oleh pihak sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Fasli Djalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Jogjakarta: Adicita Karya Nusa.
- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Fasli Djalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Jogjakarta: Adicita Karya Nusa.

- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Jamil Suprahatiningrum. 2013. *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Siti Irene A.D. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarwan Danim. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyah. 2010. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar Negeri IV Wates Kabupaten Kulon Progo*, Tesis, PPs UNY.
- Suhendra K. 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: STKSPRESS.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pemerintah RI.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2005. *Guru dan Dosen*, Jakarta: Pemerintah RI.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.